

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, di mana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Menurut pendapat Driyarkara “ Pengangkatan manusia ke taraf insan itulah yang disebutkan mendidik. Pendidikan ialah memanusiaakan manusia muda”.

Dari pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa pendidikan artinya proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku.

Karakter merupakan struktur antropologis manusia, tempat manusia menghayati dan mengatasi keterbatasan dirinya. Struktur antropologis melihat bahwa karakter bukan sekedar hasil dari sebuah tindakan melainkan dari hasil dan proses.

Menurut Berkowits (1998:34) menyatakan bahwa kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter. Karena perbuatan tersebut dilandasi rasa takut untuk berbuat salah bukan karena tingginya penghargaan akan nilai. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan peserta/anak didik agar menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran. Peserta didik diharapkan memiliki karakter yang baik seperti kejujuran, tanggung jawab, cerdas, bersih dan sehat, peduli dan kreatif. Karakter tersebut menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan oleh hati.

Dari pengamatan penulis disekolah SMP HKBP Sidorame Medan bahwa sebagian siswa karakternya kurang baik, karena guru Pendidikan Agama Kristen kurang memperhatikan karakter peserta didik, hal ini terlihat pada proses jam pelajaran Pendidikan Agama Kristen, ada yang tidak menghargai guru, cabut ketika masuk jam pelajaran, dan disiplin siswa kurang terarah dan pada saat jam pelajaran guru juga tidak melihat siswa banyak melakukan hal seperti mengerjakan tugas (PR) bidang studi lainnya.

Kepribadian guru adalah yang menjadi teladan dan berwibawa dan layaknya seorang guru dapat diteladani dan dicontoh. Kata kepribadian dalam prakteknya ternyata mengandung pengertian yang kompleks. Hal ini terlihat dari para ahli psikologi untuk merumuskan psikolog lain memiliki definisi yang berbeda-beda. Menurut Kartini dan Dali Gulo dalam Nganium naim bahwa “ kata personality

mempunyai pengertian sebagai sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakan dari orang lain”. Sementara menurut Witherington,(1993:3) “Kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya melekat pada diri seseorang ,tetapi lebih merupakan hasil dari pada suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan kultural. Jadi kepribadian merupakan bentuk kepribadian yang harus dimiliki oleh seseorang guru. Dengan demikian ,bahwa guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Pribadi guru adalah yang sangat penting. Seorang guru harus memiliki sifat yang khas, sehingga ia dapat dibedakan dengan guru lain.

Kepribadian mencakup semua unsur, baik secara fisik maupun psikis. Muhibbin Syah, “ kepribadian ini sebagai personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlakukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi yang personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri”. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan , tindakan, tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seorang guru. Kepribadian yang baik memberi dampak terhadap

kewibawaan guru yang semakin berharga dan berwibawa di mata siswa dan di mata masyarakat.

Guru merupakan sumber pengetahuan utama bagi murid-muridnya, namun pada umumnya orang tidak memandang guru sebagai orang yang pandai yang mempunyai intelegensi yang tinggi. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur ikhlas dan juga dapat di teladani, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajarannya, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah. Kepribadian guru juga harus dengan diuji dengan kepribadian yang berwibawa dan yang akhlak moral yang baik. Guru Pendidikan Agama Kristen dalam hal ini seharusnya memiliki kepribadian yang baik. Hal ini berpengaruh dengan tugas dan tanggung jawab seseorang guru.

Oleh karena itu, kepribadian guru dalam proses pembelajaran dilihat dapat mempengaruhi karakter belajar peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran jika gurunya memiliki kepribadian yang menyenangkan, berwibawa dan selalu bijak dalam mengambil keputusannya. Oleh karena itu menumbuhkan karakter peserta didik dalam pembelajaran adalah suatu tugas dalam kepribadian guru dalam menciptakan yang harmonis, dan tentu penuh dalam nilai-nilai kasih Kristus.

Namun kenyataan yang terjadi di SMP HKBP Sidorame Medan, bahwa kepribadian guru masih belum baik, sepengetahuan peneliti, permasalahan yang

berkaitan dengan kepribadian guru adalah guru tidak menjaga wibawa di depan siswa, suka marah dan suka kurang stabil dalam emosi. Sehingga hal ini membuat wibawa seorang guru menjadi berkurang dan bahkan kurang dihargai oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat judul skripsi dengan judul “ Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap karakter Siswa kelas VIII SMP HKBP SIDORAME Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

B . Ruang Lingkup

(Variabel X)

Ruang lingkup adalah luasnya subjek yang tercakup dalam penelitian. Untuk mencapai obyek yang di teliti dalam penelitian ini, perlu diadakan ruang lingkup masalah yang akan dibahas agar tepat kearah penelitian. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah masalah yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Artinya dalam setiap yang bersifat ilmiah perlu diadakan ruang lingkup agar jangan terjadi penyimpangan - penyimpangan terhadap obyek yang diteliti. Berorientasi pada latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan ruang lingkup masalah merupakan titik tolak dalam pelaksanaan penelitian yaitu “ Pengaruh Kepribdian guru Pedidikan Agama Kristen terhadap karakter siswa kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan”.

Muhibbin Syah (1995:138) mengemukakan kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik mencerminkan kepribadian yakni: menjadi teladan, dewasa, berwibawa.

1. Kepribadian yang menjadi Teladan

Peserta didik harus belajar disiplin dan teladan, dan disini gurulah yang memulainya dalam menanamkan disiplin dan teladan tersebut, guru yang bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, dan menjadi contoh teladan yang baik , sabar dan penuh pengertian.

2. Kepribadian yang Dewasa

Sebagai seorang guru, kita harus memiliki kepribadian yang dewasa karena terkadang banyak masalah pendidikan yang muncul yang disebabkan oleh kurang dewasanya guru.

3. Kepribadian yang Berwibawa

Keberadaan guru mempunyai pengaruh yang sangat berarti bagi siswa. Menurut Muhibbin Syah “ seorang guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik kewibawaannya, terutama didepan murid-muridnya”.

Adapun keterbatasan penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, didalam waktu, biaya, dan juga tenaga, teori-teori dan supaya peneliti dapat dilakukan secara fokus dan mendalam, maka penulis membatasi menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Kepribadian yang menjadi teladan
2. Kepribadian yang berwibawa
(Variabel Y)

Menurut suptono” karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi kebiasaan tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain.

C . Rumusan Masalah

Suptono mengemukakan bahwa masalah merupakan faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. “sejauh mana pengaruh Kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen terhadap karakter siswa kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan?”. Secara rinci rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana Pengaruh Kepribadiaa guru Pendidikan Agama Kristen yang menjadi Teladan terhadap karakter siswa kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan T.A 2018/2019.
2. Sejauh mana pengaruh Kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen yang Berwibawa terhadap karakter siswa kelas VIII SMP HKBP SIDORAME Medan T.A 2018/2019

D . Tujuan Penelitian

Suptono mengemukakan tujuan penelitian adalah berkenaan dengan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang sudah di rumuskan. Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka itu yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen yang menjadi Teladan terhadap karakter siswa kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan T.A 2018/2019).
2. Untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen yang berwibawa terhadap karakter siswa kelas VIII SMP HKBP SIDORAME Medan T.A 2018/2019.

E . Manfaat Peneletian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut diatas, maka diharapkan yang menjadi manfaat penelitian adalah:

Manfaat Khusus

1. Dalam penelitian ini, di harapkan mampu mengetahui Guru Pendidikan Agama Kristen dengan karakter siswa.
2. Menambah dan memperluas wawasan penulis tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen selama kegiatan berlangsung.

3. Sebagai sarana untuk menjadi pendidik yang berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan

Manfaat Umum

1. Sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Kristen untuk dapat memperluas pengetahuan mengenai Kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk siswa meningkatkan karakter siswa disekolah.
2. Sebagai bahan perpustakaan bagi para pembaca di UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN.
3. Sebagai bahan acuan bagi sekolah yang telah diteliti dalam rangka meningkatkan Kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen terhadap karakter siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

I. Kepribadian Guru PAK

1. Pengertian Kepribadian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.

Istilah kepribadian digunakan dalam disiplin ilmu psikologi yang mempunyai pengertian sebagai “sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang”. Kata kepribadian diambil dari terjemahan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *personality*, yang mempunyai pengertian sebagai sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakan dengan orang lain.

Menurut W. Stern (1995:36), pengertian *person* yaitu suatu kesatuan yang dapat menentukan diri sendiri dengan merdeka mempunyai dua tujuan yaitu mengembangkan diri dan mempertahankan diri

Menurut Gordon W. Allport (1951:36) memberikan definisi kepribadian sebagai organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan

Menurut Witherington (1993:37), kepribadian adalah seluruh tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain.

Kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan dari hasil dari pada suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan yang kultural.

Berdasarkan pengertian kepribadian yang dikemukakan di atas maka penulis berpendapat bahwa kepribadian merupakan suatu gambaran yang mencerminkan tingkah laku yang baik terhadap lingkungan di sekitar.

2. Pengertian Guru PAK

Guru menjadi penafsir iman Kristen. Dialah yang menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen itu, karena ia harus menyampaikan iman kepercayaan dari masa lampau kepada para pemuda yang akan menempuh masa depan. Guru juga menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya. Ia bertanggung jawab atas hidup rohani mereka; ia wajib membina dan memajukan hidup rohani itu. Guru harus pula menjadi seorang pedoman dan pemimpin. Ia tidak boleh menuntun muridnya masuk ke dalam kepercayaan Kristen dengan paksaan, melainkan ia harus membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut kepada Juruselamat dunia. Sebab itu hendaknya ia menjadi teladan yang menarik orang kepada Kristus; hendaknya ia mencerminkan roh Kristus dalam seluruh pribadinya. Akhirnya, Guru adalah seorang penginjil, yang bertanggungjawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarannya Kepada Yesus Kristus.

Tugas guru dalam Pendidikan agama sangat penting, dan tanggungjawabnya berat. Guru itu dipanggil untuk membagikan harta abadi. Dalam tanganya ia

memegang kebenaran ilahi. Dan dalam pekerjaannya ia menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya di hadapan Allah. Oleh karena itu jangan sekali - kali kita menganggap pekerjaan guru agama itu rendah atau gampang, karena guru adalah juga menjadi seorang pelayan dalam Gereja Kristus yang harus dijunjung tinggi. (Homrighausen dan Enklaar 2013:164)

Menurut Homrighausen dan Enklaar (2013:24) mengatakan Pendidikan Agama Kristen (PAK) berpangkal pada persekutuan umat Tuhan didalam Perjanjian Lama Arti PAK berfungsi sebagai penyampaian kebenaran yang akan dinyatakan Tuhan dalam Alkitab. Yang terpenting bagi anak - anak kita adalah supaya mereka mengetahui dan mengakui pokok - pokok kepercayaan Agama Kristen, mereka harus mengenal seluruh isi Alkitab dan harus menjadi mahir dalam segala soal mengenai Iman Kristen. Oleh karena itu Guru PAK haruslah menjadi sosok yang disenangi oleh peserta didik. Sebab menjadi guru adalah sebagian dari pelayanan Kekristenan.

3. Pengertian kepribadian Guru PAK

Menurut Homrighausen (2013:165), “Guru Agama Kristen adalah seorang yang memiliki tanggung jawab besar dan dipanggil untuk membagikan harta abadi, yang didalam perkembangannya ia menghadapi manusia yang besar nilainya di hadapan Tuhan”. Peranan seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah pemimpin atau pengajar yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, berdasarkan prinsip-prinsip kristiani; keinginan atau tujuan yang ingin dicapai oleh kaidah - kaidah kristiani. Hal ini dengan tegas dinyatakan oleh firman Tuhan bahwa

apapun yang kita lakukan, lakukanlah itu untuk Tuhan (kolose 3:33). Oleh karena itulah guru PAK menempati tempat yang terhormat di masyarakat. Selain itu sifat-sifat lain yang sangat diharapkan untuk dimiliki seorang guru PAK yaitu sifat jujur, adil, dapat dipercaya, suka menolong dan cerdas yang menyebabkan siswanya berkepribadian yang baik. Tugas dan sasaran Guru PAK terdapat dalam perkataan Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20 yang berbunyi, “ karena itu pergilah, jadikan semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku perintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, AKU menyertai kamu senantiasa pada akhir zaman.

Tugas dan panggilan Guru PAK secara terus menerus diberikan yaitu untuk menjadikan murid dan mengajar tentang perintah Tuhan.

Peran guru Pendidikan Agama Kristen sangatlah penting dalam membentuk kepribadian anak untuk mewujudkan anak-anak yang takut akan Tuhan. Dalam Amsal 19:20, “ dengarkanlah nasehat dan terimalah didikan, supaya engkau menjadi bijak di masa depan”. Di dalam Pendidikan Agama Kristen sendiri, siswa diarahkan untuk mengenal Tuhan dan menerimanya sebagai Tuhannya serta taat kepadanya. Dan untuk dapat taat kepada Tuhan, maka setiap orang harus mengenal perintahNya agar dapat dilakukan. Juga harus dapat memahami larangannya supaya dapat dihindari. Oleh karena itu, guru PAK harus mampu menjadi pengajar untuk berbagai tanggung jawab dari orang tua dirumah dengan tenaga pendidikan di sekolah.

4. Jenis-jenis Kepribadian Guru PAK

4.1. Kepribadian Yang Menjadi Teladan

Furqon (40 : 2007) menyebutkan yang penting di dalam mendidik adalah terletak kepada keteladan guru. Dikatakan keteladan guru bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga dalam menyangkut berbagai hal yang patut dicontoh dan diteladani, termasuk dalam kebiasaan – kebiasaan yang baik. Hal – hal ini juga yang harus dimiliki agar yang menjadi guru yang dapat diteladani, yaitu guru juga harus siap untuk dapat dinilai dan juga di evaluasi, memiliki ucapan, sikap dan perilaku yang layak dicontoh dan diteladani, dan memiliki integritas moral yang baik, yaitu kesamaan antara ucapan dan tindakan. Guru PAK yang memiliki integritas pribadi yang mantap mengindikasikan bahwa ia mampu bekerja secara teratur dan juga konsisten, bertindak sesuai dengan norma sosial dan hukum, dan juga memiliki rasa bangga sebagai pendidik. Guru PAK bangga sebagai pendidik berarti ia menyenangi profesi tersebut.

Menurut Hirst and Peters (41 : 1970) seorang guru yang berkomitmen memasuki dunia pendidikan dan mengambil keputusan untuk mengajar dalam bidang pendidikan dengan didasari oleh perasaan senang, akan melahirkan guru yang selalu kreatif. Dengan kata lain, perasaan senang yang dimiliki oleh guru merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan profesional guru tersebut.

Adhi Kristijono, ed (2005) mengemukakan bahwa guru PAK juga harus memiliki kepribadian yang stabil dalam emosi. Kestabilan yang dimaksud menunjuk kepada kestabilan emosi. Guru PAK harus mampu juga bersikap tenang dan

terkontrol dalam situasi yang kritis sekalipun. kepadanya disarankan untuk berhenti secara teratur untuk merefleksi diri. Ia juga harus berbicara dan bertindak hanya ketika mampu hanya menguasai diri (terutama dalam melakukan tindakan disiplin di kelas). Dalam profesinya, guru harus menunjukkan pribadi yang dewasa - integritas tinggi, sehingga mampu memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi; mandiri dalam bertindak; ulet dan tekun bekerja; memiliki etos kerja. Etos keguruan merupakan semangat khas yang menjadi vitalitas kerja, kegembiraan hati yang menjadi semangat kerja, dan gairah batin yang menjadi stamina kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Jansen Sinamo (2010) menguraikan etos keguruan yang harus diperhatikan oleh kepribadian guru PAK , antara lain meliputi: keguruan adalah rahmat, amanah, panggilan, ibadah, seni, kehormatan, pelayanan. Dengan demikian, guru PAK harus menjaga profesinya dengan memandang pada etos keguruan yang menolong guru dalam menjalankan profesinya secara professional dan bertanggungjawab.

4.2 Kepribadian Yang Berwibawa

Guru yang berwibawa harus memiliki wibawa di hadapan di hadapan para peserta didik. Wibawa tersebut ditampilkan melalui perilaku yang berpengaruh positif pada peserta didik. Pengaruh yang positif tersebut akan sampai kepada peserta didik apabila di dalam pembelajaran ada sikap simpati, empati, luwes dan sederhana dalam bertindak , khususnya dalam interaksi belajar mengajar. Kepribadian guru PAK, harus ditampilkan dalam kehadirannya bersama-sama dengan peserta didik. Setiap

aktivitas guru PAK merupakan model, yang secara sadar atau tidak sadar dapat ditiru oleh peserta didik. Untuk itu agar proses pembelajaran menjadi semakin efektif, kepribadian yang teguh dari guru PAK diharapkan secara terus menerus dapat ditumbuh kembangkan.

Dalam menjalankan profesinya, guru PAK harus memiliki kecakapan yang secara sosial. Komunikasi yang baik dan efektif diperlukan dalam interaksi dengan semua masyarakat belajar. Hubungan yang baik harus juga selalu dapat dijaga, baik kepada peserta didik maupun kepada orang lain yang berada di dalam dan luar lingkungan sekolah. Komunikasi tidak hanya semata-mata diperlukan dalam efektifitas pengajaran melainkan juga dalam pergaulan dengan masyarakat belajar. Jadi guru PAK yang berwibawa dapat membangun komunikasi yang baik dan benar.

5. Ciri – Ciri Kepribadian Guru PAK

5.1 Ciri- ciri kepribadian guru yang baik

Seorang guru seharusnya memiliki kepribadian yang baik, dalam arti yaitu punya sifat / atribut – atribut moral yang baik yang dapat di teladani oleh siswa, sesama guru, dan juga masyarakat secara umum. Diantara ciri-ciri kepribadian yang sewajarnya di miliki oleh seorang guru, antara lain :

- a. Guru itu harus yang bertakwa kepada Tuhan, dengan segala sifat, sikap, dan mencerminkan ketakwaanya tersebut.
- b. Bahwa seorang guru itu adalah orang yang suka bergaul, khususnya bergaul dengan anak-anak. Tanpa adanya sifat dan sikap semacam ini, seseorang yang

sangat tidak tepat untuk menduduki jabatan guru, karena justru pergaulan itu merupakan latar yang tersedia bagi pendidikan. Kegiatan pendidikan secara substansial justru merupakan bentuk pergaulan dalam makna yang luas.

- c. Seorang guru harus seseorang yang penuh minat, penuh perhatian, mencintai jabatannya, dan bercita-cita untuk dapat mengembangkan profesi jabatannya tersebut.
- d. Seorang guru juga harus mempunyai cita-cita untuk belajar seumur hidup. Ia adalah pendidik. Walaupun juga demikian, ia harus merangkap dirinya sebagai terdidik dalam pengertian “ *bulding*” atau juga dalam arti lain dapat mendidik dirinya sendiri (Abd. Rachman shaleh & Soependri Suriadinata,1979).

Jika seorang guru telah memiliki kepribadian sebagai mana karakteristik yang dirumuskan di atas, sebenarnya secara eksplisit telah memosisikan dirinya memenuhi salah satu kriteria seorang guru profesional. Dalam melaksanakan tugas dan perannya, guru yang profesional memiliki kualifikasi personal tertentu.

5. 2 Ciri- ciri guru PAK yang baik

Seorang guru harus mempunyai pengalaman Rohani. Perlu sekali ia sendiri mengenal Tuhan Yesus. Batinnya harus dijamah dan diterangi oleh Roh Kudus.dan juga seorang guru harus mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan injil kepada anak didik, harus ada dorongan yang kuat untuk mengantar anak didik kepada Yesus

Kristus. Dan harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang iman Kristen, dan akhirnya, seorang guru harus mempunyai pribadi yang jujur dan tinggi mutunya dalam moral.

Seharusnya ciri – ciri guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki :

1. Pengetahuan yang hidup mengenai pokok yang diajarkannya itu.
2. Kecakapan untuk menimbulkan minat, bahkan mengembirakan hati peserta didik dengan pokok itu.
3. Kerelaan untuk dilupakan sendiri, asal hasil pengajarannya tetap tertanam saja di dalam hidup orang didikannya, dan
4. Semangat pengorbanan diri, sebagai sebutir benih yang rela mati, supaya dapat melahirkan hidup baru berlipat-lipat

II. Karakter Siswa

A. Pengertian Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2011: 17) istilah ‘karakter’ berarti sifat – sifat kejiwaan, ahklak atau budi pekerti yang membedakan seseorang diri yang lain ; tabiat ; watak’. Bila dilihat dari asal katanya, istilah ‘karakter’ berasal dari bahasa Yunani *karasso*, yang berarti ‘ cetak biru’, ‘ format dasar atau ‘ sidik’ seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah ‘karakter’ berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti ‘membuat tajam’ atau membuat dalam’.

Secara konseptual, lazimnya istilah ‘ karakter’ dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian pertama, bersifat *deterministik*. Di sini karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi atau yang dari dulunya (*given*). Dengan demikian, ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tak bisa kita ubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang satu dengan lainnya.

Pengertian kedua, bersifat non deterministik atau dinamis. Di sini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah *given*. Ia merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang (*willed*) untuk menyempurnakan kemanusianya.

B . Karakter Siswa PAK

1. Disiplin

Prijodarminti (1993 : 42) suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban.

Disiplin mempunyai kegunaan sendiri yaitu membuat anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan anak didik bertingkah laku baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, dengan pola disiplin dapat menyadarkan anak bahwa dengan bebasnya anak harus mengubah sikap tingkah laku yang baik dan benar dalam diri masing –masing.

2. Jujur

Dalam praktek dan penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seorang dengan kenyataan yang terjadi. Magnis (2011:34) “ sikap berani menunjukkan siapa dia, serta mengatakan apa yang dimaksudnya benar”. Berfikir jujur merupakan suatu keharusan yang diajarkan dalam berbagai segi kehidupan, bagi dari segi agama pendidikan. Menjadi pribadi yang jujur tidak mudah, tetapi bukan berarti sulit sehingga dilupakan. Kejujuran dalam diri siswa adalah hal yang harus dilakukan dengan tidak dapat boleh berbohong.

C. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Peserta Didik

Peserta didik sebagaimana manusia lainnya merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi. Maka dalam hal itu menurut Assori dan Ali (2009:93) menyebutkan bahwa, proses sosialisasi individu terjadi di tiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1. Lingkungan Keluarga

Dalam membentuk karakter peserta didik yang baik dan yang benar adalah harus terlebih dalam berbicara kepada orang – orang yang paling dekat dengan peserta didik pada mulanya. Orang tua merupakan yang pertama bertugas dalam membangun karakter anak supaya anak lebih baik. Dengan kehadiran orang tua sistem pola asuh anak yang baik, pada dasarnya akan berdampak juga baik kepada

anak seiring dengan perkembangan anak tersebut. Akan tetapi jika seorang anak mendapatkan pola asuh dalam lingkungan keluarga yang bersifat otoriter, dengan tidak memberikan kebebasan bagi anak dalam mengembangkan potensinya akan berpengaruh pada karakter anak di masa depan.

Dalam kitab Ulangan 6:7 dikatakan, “ haruskah engkau mengajarkannya berulang-ulang anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau berbaring, dan apabila engkau bangun”. Orang tua harus senantiasa memberikan nasehat, bimbingan kepada anak sehingga anak suatu saat kelak menjadi orang yang bertanggung jawab, berbakti kepada orang tua, serta mengasihi Tuhan Allahnya.

Dalam kitab Amsal dikatakan “ Hai anakku, dengarkan didikan ayahmu, dan jangan menyia-nyiakan didikan ibumu”. Sinulingga (2007:100-101) menafsirkan ayat ini supaya setiap anak tidak hanya sebagai pendengar atas apa yang tidak disampaikan oleh ayah dan ibunya, melainkan dengan cara memperhatikan dengan serius, mengerti, kemudian menaati didikan dan nasehat ayah dan ibu.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat peserta didik membina hubungan dengan teman-temannya yang lain. Sebagaimana dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga mempunyai pengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru menjadi media pendidik dan sumber informasi bagi peserta didik dalam memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Guru berperan memberikan

bantuan, motivasi dan juga tugas kepada peserta didik untuk melatih kedisiplinan agar dapat peserta didik memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.

Lingkungan sekolah lebih menekankan pengajaran tentang kedisiplinan, tanggungjawab, dan ketaatan terhadap aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sehingga peserta didik dapat menetapkan diri di mana pun dia berada dan sebagaimana sikap yang baik, sopan dan santun kepada siapapun terlebih kepada orang yang lebih tua. Sekolah yang iklim kehidupannya bagus dapat memperlancar atau bahkan memicu perkembangan hubungan sosial dan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.

3. Lingkungan sosial/ masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan sekolah. Bila dilihat ruang lingkup masyarakat, banyak dijumpai keanekaragaman bentuk dan sifat masyarakat. Namun justru keanekaragaman inilah dapat memperkaya budaya bangsa Indonesia.

Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan sebenarnya masih belum jelas, tidak sejelas tanggung jawab pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, hubungan, sifat dan isi pergaulan hubungannya hanya pada waktu – waktu tertentu, sifat pergaulannya bebas, dan isinya sangat kompleks dan sangat beraneka ragam. Meskipun demikian, masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional.

Peran masyarakat itu antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan non pemerintah (swasta), membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung.

D . Alasan Pentingnya Pembentukan Karakter Peserta Didik

Suptono (2011:24) mengemukakan mengapa perlu membentuk karakter peserta didik terlebih dahulu sebagai berikut:

1. Karena banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang baik melaksanakan pembinaan dalam karakter kepada anak-anaknya.
2. Sekolah tidak hanya bertujuan untuk membentuk peserta didik yang cerdas dalam hal ilmu pengetahuan , tetapi juga untuk anak yang dapat bermoral yang baik.
3. Kecerdasan seorang peserta didik hanya bermakna dilandasi dengan kebaikan.
4. Karena membentuk peserta didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tugas tambahan bagi guru, melainkan juga tanggung jawab pada perannya sebagai seorang guru.

Maka seorang Guru PAK dapat terdorong dalam tugas pelayanannya untuk mendidik peserta didik menjadi lebih baik, dan berbuat suatu hal yang membangun karakter peserta didik untuk dapat menjadi lebih baik lagi. Guru PAK juga perlu

membentuk karakter peserta didik yang mengasihi Tuhan Allah. Supaya peserta didik selalu mencerminkan pertumbuhan dan perubahan karakter yang sesuai dengan kehendak Tuhan Yesus dan sesama manusia (Bd Efesus 4:5-16). Pertumbuhan tersebut mencakup perubahan pola pikir, yang akan berpengaruh pada perubahan perilaku dan karakter, sehingga peserta didik selalu mencerminkan perilaku seperti : mengasihi sesamanya, sabar, bersifat baik kepada siapapun, memiliki nilai kelemahan, dll. Perilaku yang seperti ini seharusnya dimiliki oleh semua manusia ciptaan Allah (Galatia 5:22-23).

Dengan demikian nilai – nilai moral yang diajarkan oleh guru PAK serta kemampuan guru PAK dalam memotivasi peserta didik akan membentuk karakter akhlak, sifat, moral yang mulia yang merupakan pondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan perilaku peserta didik agar dapat sejahtera.

B . Kerangka Konseptual

I . Kepribadian Guru PAK

1. Jenis – jenis kepribadian guru

A. Kepribadian guru yang menjadi Teladan

Guru PAK yang menjadi teladan adalah guru yang menjadi sosok suatu cerminan atau gambaran yang akan di tiru oleh peserta didik, maka dari itu guru dikatakan teladan adalah guru yang memberi contoh sikap dan ucapan yang baik kepada peserta didik maupun masyarakat sekitar. Guru yang teladan adalah yang

bermoral baik dan berahlak mulia, dimana guru berperan yang paling mencolok ialah guru yang teladan adalah Guru Pendidikan Agama Kristen. Disiplin guru yang teladan adalah juga bagian Guru PAK, sehingga jika guru berhasil mendidik dari segi moral dan etika peserta didik, baru dapat dikatakan bahwa guru tersebut berhasil dalam mendidik peserta didik tersebut. Dalam hal mendidik guru juga harus memiliki keteladanan, keteladanan yang dimaksud disini adalah guru yang dapat menyeimbangkan pola perilaku dan juga pola ucapan setiap berbicara.

Jadi, yang menjadi panutan atau gambaran guru yang teladan adalah sosok seorang guru Pendidikan Agama Kristen. Dimana menjadi figur utama dalam sebuah sekolah yang menjadi cerminan oleh teman sejawat, dan peserta didik.

B . Kepribadian guru yang beribawa

Guru yang beribawa sangat menjadi pusat pandangan yang besar, di mana guru yang beribawa adalah guru yang disiplin, berperilaku baik, bermoral, dan bahkan berperilaku yang baik dan positif. Guru yang dikatakan beribawa adalah guru yang dapat dievaluasi atau yang dapat dikritik baik dari segi penampilan dan perbuatan. Guru harus bisa dapat menyesuaikan diri dengan teman sejawat atau bahkan kepada peserta didik ada didalam sekolah maupun diluar sekolah ketika sudah jam pulang sekolah. Jika seorang guru tersebut tidak memiliki karakter seperti tersebut maka gagal lah guru tersebut dikatakan menjadi seorang guru yang beribawa.

Karena guru yang berwibawa dikatakan diatas sangat bermoral baik dan positif jadi seorang guru tersebut sangat memiliki peran penting dalam mencerdaskan anak bangsa baik dari segi pengetahuan dan dari segi etika dan moral yang baik dalam membentuk karakter siswa tersebut.

2.Pengertian kepribadian guru PAK

Kepribadian guru PAK adalah guru yang memiliki dampak atau pengaruh yang sangat baik bagi peserta didik. Dimana Pendidikan Agama Kristen memiliki sosok yang baik, jujur, bermoral, dan member tujuan kepada peserta yang akan mengubah pola pikir dan tingkah berpusat kepada Kristus. Dan tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen membentuk karakter peserta menjadi seorang yang takut akan perintah Tuhan. Dan dapat menjadi teladan yang baik dalam bertindak untuk menjadi contoh bagi kepada teman bermain yang ada diluar sekolah.

3.Ciri – ciri kepribadian guru PAK

Sosok seorang cerminan bahkan guguan yang akan menjadi pusat, sebab memiliki banyak yang menjadi panutan. Seperti, dari segi moral harus berakhlak baik dan benar, sopan santun, ramah, menjadi teladan baik dari segi ucapan bahkan dari segi tindakan yang nyata, dan ucapan – ucapan yang dapat memotivasi bahkan mengarahkan kejalan yang benar setiap mengucapkan kata-kata, beribawa dan disiplin, jujur dan berperilaku baik. Dan juga seorang guru PAK harus siap untuk

dikritik atau di evaluasi dalam mengerjakan apapun sebab perilaku guru PAK harus memiliki kerendahan hati dalam menerima saran dan kritikan baik dari siapapun itu.

II. Karakter siswa

II. 1 Pengertian karakter siswa

Karakter siswa adalah tabiat yang sudah ada dari dulunya, atau sudah watak ia dari dulu. Karakter yang sudah bawaan dari lahir, tetapi bisa saja karakter siswa dapat berubah ketika pola didikan dari keluarga atau dari sekolah yang memberi contoh yang baik sehingga dapat ditiru oleh seorang anak tersebut menjadi karakter yang baik, walaupun karakter yang dulunya kurang baik.

II. 2 Ciri- ciri karakter siswa

a. Jujur

Karakter siswa yang bermoral dapat di katakan karakter siswa yang jujur, dimana jika siswa sudah jujur maka dapat dikatakan bahwa ahlak siswa tersebut sudah baik. Siswa yang jujur adalah siswa yang taat peraturan yang ada disekolah. Dan dikatakan sebagai siswa yang jujur adalah siswa yang memiliki sopan santun dalam berbicara dan bertingkah laku dan juga dalam mengerjakan apa yang menjadi bagian peserta didik didalam sekolah tersebut. Contohnya, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) berpakaian rapi saat berada didalam sekolah dan bertingkah laku baik selama berada di jam sekolah berlangsung.

b. Disiplin

Karakter siswa yang disiplin dapat dikatakan sebagai siswa yang tidak pernah melanggar aturan yang ada di sekolah. contoh rapi dalam berpakaian, sopan santun, mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, tidak melawan guru saat berada di ruangan maupun sedang diluar ruangan. Dan juga disiplin ketika guru sedang bertaya baik dalam ruangan sedang berlangsung mata pelajaran atau sedang tidak berada dalam mata pelajaran berlangsung.

Siswa yang disiplin dikatakan adalah siswa yang dapat mengikuti peraturan yang ada di sekolah dan mematuhi.

II. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa

a. Lingkungan Keluarga

Dalam keluarga karakter siswa dapat juga terbentuk baik atau tidak, tergantung pola cara mengasuh orang tua yang mendidik, jika siswa didik baik dan benar di keluarga maka siswa pun diluar akan baik. Tetapi jika tidak maka siswa tidak akan baik di mana pun berada. Jadi yang sangat berperan adalah sosok seorang ibu dan ayah ketika berada di lingkungan keluarga.

b. Lingkungan sekolah

Dalam lingkungan sekolah karakter siswa dapat terbentuk baik jika guru – guru yang ada di dalam sekolah dapat membentuk perilaku siswa dengan baik, dan

siswa dapat arahan yang baik dari guru- guru yang ada di dalam sekolah jika ingin karakter siswa yang baik. Dan juga dapat membentuk perilaku yang baik adalah seorang guru yang menentukan berhasil atau tidaknya seorang peserta didik tersebut, dimana dari segi pengetahuan saja dari seorang guru yang memberi ilmu kepada peserta didik tersebut.

c. Lingkungan Masyarakat

Didalam lingkungan masyarakat karakter siswa dapat terbentuk dengan baik jika siswa dapat menerima apa yang patut diterima dengan baik atau yang salah.

Contoh; jika siswa memiliki teman yang tidak baik untuk bermain jangan didekati supaya tidak membentuk karakter yang tidak baik. Tapi sebaliknya, jika siswa memiliki teman yang berkarakter baik dan sopan baru lah dapat untuk di temeni, supaya dapat membentuk perilaku atau karakter yang baik buat siswa tersebut.

III. Alasan pentingnya pembentukan karakter siswa

Alasan mengapa penting dalam membentuk karakter siswa, supaya siswa tidak salah dalam mengambil tindakan atau keputusan, dari keluarga supaya dapat di ingatkan apa yang menjadi kewajibannya, disekolah supaya siswa dapat mencerdaskan pengetahuan yang mau di miliki dan supaya dapat menumbuhkan karakter yang baik. Dan dari sekolah guru PAK ialah yang berperan penting dalam membentuk pola karakter siswa yang baik. Dan supaya siswa tersebut dapat tekun dalam agama dan

takut akan Tuhan. Dan juga supaya siswa tersebut dapat lebih terarah dalam bertindak berperilaku yang baik kepada siapapun yang ada di lingkungan sekitar peserta didik tersebut berada. Maka dari itu mengapa alasan penting dalam membentuk karakter siswa, supaya siswa dapat cerdas dalam bertindak dan berpengetahuan yang baik dan benar.

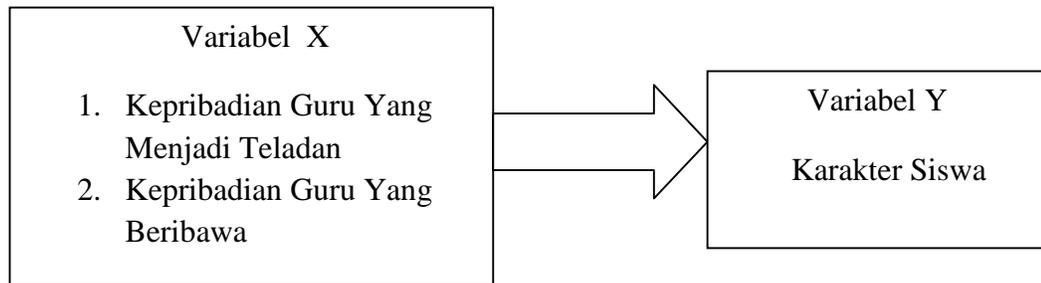
C . Kerangka Hipotesis

Berdasarkan kerangka atau landasan teoritis dan kerangka konseptual yaitu telah diuraikan, maka sebagai kerangka hipotesis dalam penelitian ini adalah kepribadian Guru berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa kelas VIII SMP SWASTA HKBP SIDORAME MEDAN.

Hipotesis kerja dari penelitian ini adalah :

1. Kepribadian Guru yang mantap dan stabil berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa.
2. Kepribadian Guru yang beribawa berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa.

Dalam hal ini yang menjadi paradigma penelitian penulis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan X = Kepribadian Guru

Y = Karakter Siswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Defenisi Operasional

Menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan masalah ini, perlu dijelaskan dengan singkat defenisi operasional dari indikator empirik variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

I. Kepribadian Guru

a. Pengertian Kepribadian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.

Istilah kepribadian digunakan dalam disiplin ilmu psikologi yang mempunyai pengertian sebagai “ sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang”. Kata kepribadian diambil dari terjemahan kata yang berasal dari bahasa inggris, yaitu kata *personality*, yang mempunyai pengertian sebagai sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakan dengan orang lain.

Menurut W. Stern (1995:36), pengertian *person* yaitu suatu kesatuan yang dapat menentukan diri sendiri dengan merdeka mempunyai dua tujuan yaitu mngembangkan diri dan mempertahankan diri

Menurut Gordon W.Allport (1951:36) memberikan definisi kepribadian sebagai organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan

Menurut Witherington (1993:37), kepribadian adalah seluruh tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan dari hasil dari pada suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan yang kultural.

Berdasarkan pengertian kepribadian yang dikemukakan di atas maka penulis berpendapat bahwa kepribadian merupakan suatu gambaran yang mencerminkan tingkah laku yang baik terhadap lingkungan di sekitar.

2. Pengertian Guru PAK

Guru menjadi penafsir iman Kristen. Dialah yang menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen itu, karena ia harus menyampaikan harta-harta dari masa lampau kepada para pemuda yang akan menempuh masa depan. Guru juga menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya. Ia bertanggung jawab atas hidupa rohani mereka; ia wajib membina dan memajukan hidup rohani itu. Guru harus pula menjadi seorang pedoman dan pemimpin. Ia tidak boleh menuntun muridnya masuk ke dalam kepercayaan Kristen dengan paksaan, melainkan ia harus membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut kepada Juruselamat dunia. Sebab itu

hendaknya ia menjadi teladan yang menarik orang kepada Kristus; hendaknya ia mencerminkan roh Kristus dalam seluruh pribadinya. Akhirnya, Guru adalah seorang penginjil, yang bertanggungjawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarannya Kepada Yesus Kristus.

Tugas guru dalam Pendidikan agama sangat penting, dan tanggungjawabnya berat. Guru itu dipanggil untuk membagikan harta abadi. Dalam tangannya ia memegang kebenaran ilahi. Dan dalam pekerjaannya ia menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya dihadapan Allah. Oleh karena itu jangan sekali-kali kita menganggap pekerjaan guru agama itu rendah atau gampang, karena guru adalah juga menjadi seorang pelayan dalam Gereja Kristus yang harus dijunjung tinggi. (Homrighausen dan Enklaar 2013:164)

Menurut Homrighausen dan Enklaar (2013:24) mengatakan Pendidikan Agama Kristen (PAK) berpangkal pada persekutuan umat Tuhan didalam Perjanjian Lama Arti PAK berfungsi sebagai penyampaian kebenaran yang akan dinyatakan Tuhan dalam Alkitab. Yang terpenting bagi anak-anak kita adalah supaya mereka mengetahui dan mengakui pokok-pokok kepercayaan Agama Kristen, mereka harus mengenal seluruh isi Alkitab dan harus menjadi mahir dalam segala soal mengenai Iman Kristen. Oleh karena itu Guru PAK haruslah menjadi sosok yang disenangi oleh peserta didik. Sebab menjadi guru adalah sebagian dari pelayanan Kekristenan.

3. Pengertian kepribadian Guru PAK

Menurut Homrighausen (2013:165), “Guru Agama Kristen adalah seorang yang memiliki tanggung jawab besar dan dipanggil untuk membagikan harta abadi,yang didalam perkembangannya ia menghadapi manusia yang besar nilainya di hadapan Tuhan”. Peranan seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah pemimpin atau pengajar yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, berdasarkan prinsip-prinsip kristiani; keinginan atau tujuan yang ingin dicapai oleh kaidah-kaidah kristiani. Hal ini dengan tegas dinyatakan oleh firman Tuhan bahwa apapun yang kita lakukan,lakukanlah itu untuk Tuhan(kolose 3:33). Oleh karena itulah guru PAK menempati tempat yang terhormat dimasyarakat. Selain itu sifat-sifat lain yang sangat diharapkan untuk dimiliki seorang guru PAK yaitu sifat jujur, adil, dapat dipercaya, suka menolong dan cerdas yang menyebabkan siswanya berkepribadian yang baik. Tugas dan sasaran Guru PAK terdapat dalam perkataan Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20 yang berbunyi, “ karena itu pergilah, jadikan semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku perintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, AKU menyertai kamu senantiasa pada akhir zaman.

Tugas dan panggilan Guru PAK secara terus menerus diberikan yaitu untuk menjadikan murid dan mengajar tentang perintah Tuhan.

Peran guru Pendidikan Agama Kristen sangatlah penting dalam membentuk kepribadian anak untuk mewujudkan anak-anak yang takut akan Tuhan. Dalam Amsal 19:20, “dengarkanlah nasehat dan terimalah didikan, supaya engkau menjadi bijak di masa depan”. Di dalam Pendidikan Agama Kristen sendiri, siswa diarahkan untuk mengenal Tuhan dan menerimanya sebagai Tuhannya serta taat kepadanya. Dan untuk dapat taat kepada Tuhan, maka setiap orang harus mengenal perintahnya agar dapat dilakukan. Juga harus dapat memahaminya supaya dapat di jauhi. Oleh karena itu, guru PAK harus mampu menjadi pengajar untuk berbagai tanggungjawab dari orang tua dirumah dengan tenaga pendidikan di sekolah.

4. Jenis-jenis Kepribadian PAK

4.1. Kepribadian Guru Yang Mantap Dan Stabil

Seseorang guru harus memiliki sifat yang mepribadi sehingga dapat dibedakan ia dengan guru yang lain. Kepribadian menurut Zakiah Daradjat “suatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketehai hanya melalui penampilan, tindakan, ucapan ketika menghadapi suatu persoalan. Dalam hal ini, guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma hukum dan juga norma sosial. Jangan sampai seorang pendidik jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji, kurang professional, atau juga tidak senono. Misalnya ada oknum guru yang menghamili siswanya, minum-minum keras, narkoba, penipu, pencuri, dan aktivitas lain yang merusak citra sebagai pendidik.

Dalam hal ini untuk menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh factor guru yang kurang mantap dan stabil. Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik bagi anak didiknya maupun masyarakat, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut ditaati dan juga ditiru. Zakiah Daradjat dalam Muhibbin Syah “ kepribadian itulah yang menentukan apakah ia menjadi pendidik yang baik bagi anak didiknya, atau akan menjadi perusak bagi masa depan anak didiknya yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

4.2 Kepribadian Yang Berwibawa

Kepribadian guru mempunyai pengaruh yang sangat berarti bagi siswa. Dikatakan bahwa, “ seorang guru harus selalu berusaha memilih dan juga melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaan, terutama di depan murid-muridnya. Disamping itu guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambil dalam ajaran agama, misalnya jujur, tidak munafik. Maka dapat diartikan bahwa jikalau guru berbohong sekali saja, maka hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru tersebut, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan proses belajar mengajar.

Kepribadian guru yang berwibawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif pada siswa dan di segani. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak

mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas, dan juga dapat di teladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan di dalam pembelajaran apapun jenis mata pelajaranya.

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan juga keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif merupakan kemampuan berfikir yang di ikuti dengan tindakan dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berfikir dan juga dalam beradaptasi.

II. Karakter Siswa

A. Pengertian Karakter

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 17) istilah ‘karakter’ berarti sifat – sifat kejiwaan, ahklak atau budi pekerti yang membedakan seseorang diri yang lain ; tabiat ; watak’. Bila dilihat dari asal katanya, istilah ‘karakter’ berasal dari bahasa Yunani *karasso*, yang berarti ‘cetak biru’. format dasar atau ‘sidik’ seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah ‘karakter’ berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti ‘membuat tajam’ atau membuat dalam’.

Secara konseptual, lazimnya, istilah ‘karakter’ dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian pertama, bersifat deterministic. Di sini karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi atau yang dari

sononya (*given*). Dengan demikian, ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tak bisa kita ubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang satu dengan lainnya.

Pengertian kedua, bersifat non deterministik atau dinamis. Di sini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah *given*. Ia merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang (*willed*) untuk menyempurnakan kemanusiaannya.

B . Karakter Siswa PAK

3. Disiplin

Prijodarminti (1993 : 42) suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban.

Disiplin mempunyai kegunaan sendiri yaitu membuat anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan anak didik bertingkah laku baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, dengan pola disiplin dapat menyadarkan anak bahwa dengan bebasnya anak harus mengubah sikap tingkah laku yang baik dan benar dalam diri masing – masing.

4. Jujur

Dalam praktek dan penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seorang dengan

kenyataan yang terjadi. Magnis (2011:34) “ sikap berani menunjukkan siapa dia, serta mengatakan apa yang dimaksudnya benar”. Berfikir jujur merupakan suatu keharusan yang diajarkan dalam berbagai segi kehidupan, bagi dari segi agama pendidikan. Menjadi pribadi yang jujur tidak mudah, tetapi bukan berarti sulit sehingga dilupakan. Kejujuran dalam diri siswa adalah hal yang harus dilakukan dengan tidak dapat boleh berbohong.

C. Faktor- faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik

Peserta didik sebagaimana manusia lainnya merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi. Maka dalam hal itu menurut Assori dan Ali (2009:93) menyebutkan bahwa, proses sosialisasi individu terjadi di tiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

4. Lingkungan Keluarga

Dalam membentuk karakter peserta didik yang baik dan yang benar adalah harus terlebih dalam berbicara kepada orang –orang yang paling dekat dengan peserta didik pada mulanya. Orang tua merupakan yang pertama bertugas dalam membangun karakter anak supaya anak lebih baik. Dengan kehadiran orang tua sistem pola asuh anak yang baik, pada dasarnya akan berdampak juga baik kepada anak seiring dengan perkembangan anak tersebut. Akan tetapi jika seorang anak mendapatkan pola asuh dalam lingkungan keluarga yang bersifat otoriter, dengan tidak memberikan kebebasan

bagi anak dalam mengembangkan potensinya akan berpengaruh pada karakter anak di masa depan.

Dalam kitab Ulangan 6:7 dikatakan, “ haruskah engkau mengajarkannya berulang-ulang anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau berbaring, dan apabila engkau bangun”. Orang tua harus senantiasa memberrikan nasehat,bimbingan kepada anak sehingga anak suatu saat kelak menjadi orang yang bertanggung jawab, berbakti kepada orang tua, serta mengasihi Tuhan Allahnya.

Dalam kitab Amsal dikatakan “ Hai ankku, dengarkan didikan ayahmu, dan jangan menyia-nyiakan didikan ibumu”. Sinulingga menafsirkan (2007:100-101) menafsirkan ayat ini supaya setiap anak tidak hanya sebagai pendengar atas apa yang tidak disampaikan oleh ayah dan ibunya, melainkan dengan cara memperhatikan dengan serius, mengerti, kemudian menanti didikan dan nasehat ayah dan ibu.

5. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat peserta didik membina hubungan dengan teman-temannya yang lain. Sebagaimana dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga mempunyai pengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru menjadi media pendidik dan sumber informasi bagi peserta didik dalam memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Guru berperan memberikan bantuan, motivasi dan juga tugas kepada peserta didik untuk melatih kedisiplinan agar dapat peserta didik memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.

Lingkungan sekolah lebih menekankan pengajaran tentang kedisiplinan, tanggungjawab, dan ketaatan terhadap aturan - aturan yang berlaku dilingkungan masyarakat sehingga peserta didik dapat menetapkan diri dimanapun dia berada dan sebagaimana sikap yang baik, sopan dan santun kepada siapapun terlebih kepada orang yang lebih tua. Sekolah yang iklim kehidupannya bagus dapat memperlancar atau bahkan memicu perkembangan hubungan sosial dan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.

6. Lingkungan sosial/ masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan sekolah. Bila dilihat ruang lingkup masyarakat, banyak dijumpai keanekaragaman bentuk dan sifat masyarakat. Namun justru keanekaragaman inilah dapat memperkaya budaya bangsa Indonesia.

Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan sebenarnya masih belum jelas, tidak sejelas tanggung jawab pendidikan dilingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, hubungan, sifat dan isi pergaulan hubungannya hanya pada waktu – waktu tertentu, sifat pergaulannya bebas, dan isinya sangat kompleks dan sangat beraneka ragam. Meskipun demikian, masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Peran masyarakat itu antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, ikut menyeleng-garakan pendidikan non

pemerintah (swasta), membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung.

D . Alasan Pentingnya Pembentukan Karakter Peserta Didik

Suptono (2011:24) mengemukakan mengapa perlu membentuk karakter peserta didik terlebih dahulu sebagai berikut:

5. Karena banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang baik melaksanakan pembinaan dalam karakter kepada anak-anaknya.
6. Sekolah tidak hanya bertujuan untuk membentuk peserta didik yang cerdas dalam hal ilmu pengetahuan , tetapi juga untuk anak yang dapat bermoral yang baik.
7. Kecerdasan seorang peserta didik hanya bermakna dilandasi dengan kebaikan.
8. Karena membentuk peserta didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tugas tambahan bagi guru, melainkan juga tanggung jawab pada perannya sebagai seorang guru.

Maka seorang Guru PAK dapat terpanggil dalam tugas pelayanannya untuk mendidik peserta didik menjadi lebih baik, dan berbuat suatu hal yang membangun karakter peserta didik untuk dapat menjadi lebih baik lagi. Guru PAK juga perlu membentuk karakter peserta didik yang mengasihi Tuhan Allah. Supaya peserta didik selalu mencerminkan pertumbuhan dan perubahan karakter yang sesuai dengan

kehendak Tuhan Yesus dan sesama manusia (Bd Efesus 4:5-16). Pertumbuhan tersebut mencakup perubahan pola pikir, yang akan berpengaruh pada perubahan perilaku dan karakter, sehingga peserta didik selalu mencerminkan perilaku seperti : mengasihi sesamanya, sabar, bersifat baik kepada siapapun, memiliki nilai kelemahan, dll. Perilaku yang seperti ini seharusnya dimiliki oleh semua manusia ciptaan Allah (Galatia 5:22-23).

Dengan demikian nilai – nilai moral yang diajarkan oleh guru PAK serta kemampuan guru PAK dalam memotivasi peserta didik akan membentuk karakter akhlak, sifat, moral yang mulia yang merupakan pondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan perilaku peserta didik agar dapat sejahtera.

1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP HKBP SIDORAME MEDAN. Alasan pemilihan tempat ini sebagai tempat penulis dalam melakukan penelitian adalah:

1. Pertimbangan dari sudut efisien waktu, sebab tempat ini adalah berdekatan dengan tempat tinggal peneliti, sehingga akan lebih mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak lagi mencari tempat penelitian lain yang menghabiskan waktu, biaya dan tenaga.
2. Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka tiga bulan yaitu dilaksanakan mulai bulan Mei-Juli 2018. Dalam jangka satu bulan, penelitian dilakukan dua kali penyebaran angket. Penyebaran yang pertama adalah penyebaran angket

untuk validitas instrument dan setelah itu, peneliti melakukan penelitian yang sesungguhnya.

1.2 Jenis Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara memberikan angka dari data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, berdasarkan ukuran ketetapan yang ada.

1.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada yang dikatakan oleh Arikunto populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dari kutipan di atas diketahui bahwa populasi adalah objek penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP HKBP SIDORAME Medan T.A 2018/2019, sebanyak 120 orang siswa.

Tabel I
Keadaan Populasi Kelas VIII
SMP HKBP SIDORAME Medan T.A 2018/2019

Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
VIII	18 orang	22 orang	40 orang

2. Sampel Penelitian

Arikunto mengemukakan sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil

semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, karena siswa kelas VIII SMP HKBP SIDORAME Medan lebih dari 100 orang, maka sebagian populasi dijadikan wujud sampel sebanyak 30 orang.

1.4 Instrumen Penelitian

Arikunto menyatakan bahwa ada bermacam-macam metode atau pengumpulan data antara lain angket (kuisisioner), wawancara (interview), pengamatan (observasi), ujian (test), skala bertingkat (rating), dan dokumentasi. Maka penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah angket (kuisisioner). Dalam memperoleh data penelitian, dilakukan penjangkaran data melalui penyebaran angket yang terlebih dahulu disusun oleh peneliti. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4, Arikunto mengemukakan makna setiap alternatif sebagai berikut :

1. “Sangat banyak”, “Selalu”, “sangat setuju”, menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
2. “Banyak”, “Sering”, “Setuju”, menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan kata yang ditambah “sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.
3. “Sedikit”, “Jarang”, “kurang”, “kadang-kadang”, “setuju” diberi nilai 2.

4. “Sangat sedikit”, ”tidak pernah dan sedikit sekali”, “Sangat jarang”, “sangat kurang setuju”, diberi nilai 1.

Untuk setiap jawaban responden diberikan penilaian bobot yang berbeda. Dari penjelasan Arikunto di atas, maka penulis hanya menggunakan:

1. Selalu, diberi nilai 4
2. Sering diberi nilai 3
3. Jarang diberi nilai 2
4. Sangat jarang diberi nilai 1

Tabel II
Kisi – Kisi Angket kepribadian guru PAK (Variabel X)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Jumlah	
Kepribadian guru PAK	1. Kepribadian guru yang menjadi Teladan	Buku teks	1, 2,3	3	
		Lembar penuntun/latihan	4	1	
		Menyajikan informasi yang mudah dicerna dan dikuasai.	5,6,7	3	
		Memberikan contoh-contoh teladan kepada siswa melalui tindakan.	8	1	
		Bertindak sesuai dengan norma hukum.	9	1	
		Bertindak dengan norma – norma sosial	10	1	
					10
	2. Kepribadian guru yang berwibawa	Bersikap simpati kepada siswa.	11	1	
		Memiliki sikap empati	12	1	
		Memiliki pengaruh yang positif kepada peserta didik.	13	1	
		Memiliki pemikiran yang luwes.	14	1	
		Berpenampilan menarik dan rapi.	15	1	
		Sesuai dengan isi pelajaran	16	1	
		Bertutur kata yang baik dan benar.	17	1	
				10	
	Jumlah Soal Variabel X				20

Tabel III
Kisi – Kisi Angket Karakter Siswa (Variabel Y)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Jumlah	
Karakter siswa (Variabel Y)	Disiplin	1. Tidak menyontek saat ujian	1	1	
		2. Taat kepada peraturan sekolah	2	1	
		3. Mengerjakan tugas yang di berikan guru	3	1	
					3
	Jujur	1. Berkata jujur	4	1	
		2. Berbuat jujur dalam tindakan sehari – hari .	5	1	
					2
	Faktor – faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik.	1. Lingkungan Keluarga	6	1	
			1. Lingkungan sekolah	7	1
			2. Lingkungan sosial/ masyarakat.	8	1
					3
	Alasan pentingnya pembentukan karakter	1.Membuat perilaku yang baik.	9	1	
		2.Membuat segi moral benar.	10	1	
		3.Cara berfikir dengan baik	11	1	
		4.Membentuk tindakan yang bersifat positif.	12	1	
5.Membuat diri menjadi takut akan Tuhan.		13	1		
				5	
Jumlah soal variabel Y				13	

2. Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Menurut Arikunto validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas bertujuan untuk memperoleh validitas yang valid peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penelitiannya. Dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrument, yakni memecah variabel menjadi sub-variabel dan indikator baru memuaskan butir-butir pertanyaannya, peneliti sudah bertindak berhati-hati.

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada siswa kelas VIII SMP HKBP SIDORAME Medan pada bulan Mei - Juli 2018 sebab memungkinkan penelitian. Maka penelitian memilih siswa 40 orang saja sebagai sampel uji coba penelitian. Untuk mengetahui validitas butir angket, Arikunto memakai rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antar ubahan X dan Y

$\sum X$: Jumlah produk distribusi X

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat distribusi X

$\sum Y$: Jumlah produk distribusi Y

ΣY^2 : Jumlah kuadrat disribusi Y

N : Jumlah subjek penelitian

ΣXY : Jumlah perkalian produk X dan Y

Hasil dinyatakan valid jika rhitung > rtabel, maka item memenuhi syarat validitas (0,294) pada N = 30

Pengujian lanjutan adalah uji signifikan, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari Media Pembelajaran (Variabel X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y). Riduwan menggunakan rumus uji signifikan adalah :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} : nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X (Media Pembelajaran) terhadap Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Namun, jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X (Media Pembelajaran) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa Siswa).

Uji Reliabilitas

Arikunto mengatakan bahwa kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Pada uji ini dipahami untuk memberikan hasil dari sebuah tes yang tepat apabila diteskan berkali-kali.

Adapun untuk menghitung reliabilitas seluruh tes menurut Riduwan dengan rumus

$$\text{Spearman Brown yaitu : } r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan : r_{11} : Nilai reliabilitas

r_b : Nilai koefisien korelasi

Tabel IV

Interpretasi Reabilitas Instrumen Penelitian

Tetapan	Keterangan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat rendah

3. Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam mengetahui adanya kontribusi yang signifikan dari media pembelajaran guru PAK (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa siswa (Y), maka Arikunto menggunakan rumus analisis data sebagai berikut :

Untuk mengetahui data penelitian, terlebih dahulu dihitung besar rata-rata skor (M) dan standart deviasi (SD), dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

$\sum X$: Jumlah Aljabar eksperimen

N : Jumlah responden

Menurut Riduwan untuk mengetahui standar deviasi (SD) dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{\frac{\sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n(n-1)}}}{n(n-1)}$$

Keterangan :

S : Standar deviasi

n : Jumlah responden

$\sum fX_i^2$: Jumlah skor total distribusi eksperimen

$(\sum fX_i)^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi eksperimen

Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak, menurut Riduwan langkah-langkah mencari normalitas data sebagai berikut :

1. Mencari skor terbesar dan terkecil

2. Mencari nilai rentang (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Mencari simpangan baku (standar deviasi)

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}}{n \cdot (n-1)}$$

4. Membuat daftar frekuensi dengan cara : Menentukan batas kelas, mencari nilai Z-Score, mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal, mencari luas tiap kelas interval, mencari frekuensi yang diharapkan.

5. Mencari uji normalitas dilakukan dengan menggunakan chi-kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

χ^2 : Chi-kuadrat

Fo : Frekuensi observasi

Fe : Frekuensi yang diharapkan

Harga Chi-kuadrat yang digunakan taraf signifikan 5% dan dk = 1 sebesar jumlah kelas frekuensi dikurang satu (dk = k-1), apabila $\chi^2_{\text{tabel}} < \chi^2_{\text{hitung}}$ maka distribusi adalah normalitas.

Uji Hipotesis

Uji Persamaan Regresi

Menurut Riduwan regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.

Persamaan regresi dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstan harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

a. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

b. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(b|a)} = b \cdot \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}$$

c. Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Reg(a)}$$

e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Res(b|a)}$$

f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

g. Menguji Signifikan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$

Mencari F_{tabel} , menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{1-\alpha}(dk_{Reg(b|a)}, (dk_{Res}))$$

h. Membuat kesimpulan

Agar diketahui signifikan Pengaruh Media Pembelajaran Guru PAK terhadap Motivasi Belajar Siswa siswa, maka dalam penelitian ini digunakan rumus uji-t Sudjana sebagai berikut:

Perhitungan Koefisien Korelasi antar Variabel Penelitian

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \quad N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Rumus uji nilai Keberartian:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana :

- t = Uji Keberartian
- r = Hasil Koefisien
- n = Jumlah responden
- r² = Kuadrat hasil koefisien korelasi

Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan dengan dk (derajat kebebasan) = n-2, maka hipotesis peneliti yang mengatakan terhadap pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh Media Pembelajaran oleh Guru PAK terhadap Motivasi Belajar Siswa diterima, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

